

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang disusun oleh pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Pemerintah dalam hal ini kemendikbud merombak kurikulum di tiga jenjang sekaligus, yakni di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Meskipun demikian, kurikulum ini baru diterapkan di kelas 1 SD, kelas 4 SD, kelas 1 SMP, dan kelas 1 SMA.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir (Kemendikbud, 2013c, hlm. 2). Salah satu penyempurnaan pola pikir seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2013c, hlm. 2) adalah “pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik”. Dalam kurikulum 2013, guru tidak lagi menjadi satu-satunya pemberi informasi siswa dalam pembelajaran, melainkan siswa dapat mencari informasi atau pengetahuan dari sumber lain. Sumber lain tersebut dapat berupa lingkungan sekitar siswa, orang tua siswa, maupun teman siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penyempurnaan pola pikir lainnya dalam kurikulum 2013 menurut Kemendikbud (2013c, hlm. 3) adalah “pola pembelajaran sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)”. Berdasarkan kurikulum 2013, pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini karena adanya penyempurnaan pola pikir bahwa siswa itu akan lebih mampu belajar dengan baik apabila dilakukan dengan cara berkelompok daripada belajar seorang diri.

Meskipun banyak terdapat kontroversi dalam penerapannya, kurikulum 2013 tetap diujicobakan kepada beberapa sekolah unggulan di setiap daerah. Di Kota Tasikmalaya, kurikulum ini baru diterapkan di beberapa Sekolah Dasar, diantaranya SDN Cibeureum 2, SDN Angkasa, SD BPK Penabur, dan SD Al-Muttaqin.

Salah satu hal yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah pada kurikulum ini menggunakan tema tertentu pada setiap materi yang diajarkannya. Tema tersebut mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa menangkap materi yang diajarkan guru itu secara menyeluruh, tidak terpisah-pisah.

Tema yang disajikan dalam kurikulum ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya kurikulum baru ini, diharapkan siswa mampu lebih produktif dan apresiatif dalam segala hal. Peran guru dalam pembelajaran tidak lagi sebagai subjek pembelajaran, namun siswalah yang harusnya menjadi subjek pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa untuk belajar dan membimbing siswa menentukan pengetahuan baru dalam pembelajaran.

Selain menggunakan tema tertentu dalam setiap pembelajaran, kurikulum ini juga menggunakan pendekatan *saintific*. Pendekatan *saintific* biasa dikenal dengan sebutan pendekatan yang berlandaskan keilmuan (ilmiah). Kemendikbud (2013) memaparkan bahwa “pendekatan ilmiah (*saintific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran”. Pendekatan *saintific* wajib digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan kunci pokok keberhasilan kurikulum 2013. Hal ini karena pembelajaran tematik merupakan pembeda dari kurikulum sebelumnya. Apabila pembelajaran tematik tidak diterapkan oleh guru dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa implementasi kurikulum 2013 belumlah optimal. Oleh karena itu, urgensi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 sangatlah vital. Hal ini karena ketika guru berhasil merepakan pembelajaran tematik, maka berhasil pulalah kurikulum 2013 diterapkan.

Pembelajaran tematik memang seyogyanya diajarkan kepada anak sedini mungkin. Hal ini karena anak lebih memandang segala sesuatu itu secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Begitu juga dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran tematik, anak akan merasa bahwa ilmu pengetahuan itu adalah satu kesatuan yang utuh, tidak dipisahkan oleh mata pelajaran.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum mampu mengajarkan materi kepada siswanya secara tematik. Pembelajaran tematik masih dianggap sebagai sesuatu yang baru dan sulit untuk diterapkan. Pelatihan tentang pembelajaran tematik dikalangan guru pun masih sangat minim. Padahal guru merupakan penggerak utama pembelajaran tematik di kelas.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar anak harusnya mampu mengantarkan ilmu pengetahuan sesuai dengan dunia anak. Dunia anak adalah dunia konkret yang segala sesuatunya harus dapat dibuktikan dengan panca indra. Anak akan lebih memahami segala sesuatu yang ia pelajari apabila ia melihat langsung, mendengar langsung, dan merasakan langsung prosesnya. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran saat ini hanya melibatkan aspek kognitif anak saja sehingga anak merasa proses pembelajaran di sekolah itu sangat membosankan.

Pembelajaran tematik menjadi salah satu solusi yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi problematika tersebut. Dengan adanya pembelajaran tematik, diharapkan siswa mampu lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini karena tema-tema yang disuguhkan adalah tema yang dekat dengan kehidupan anak. Oleh karena itu, pemerintah berharap dengan adanya pembelajaran tematik, siswa tidak lagi hanya pintar dari aspek kognitifnya saja, melainkan aspek afektif dan psikomotor pun lebih terasah.

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar perlu dilaksanakan agar guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran, baik itu dalam proses perencanaan, proses pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan ini diharapkan akan terwujudnya suatu pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum. Sehingga, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan optimal.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan, maka penelitian ini mencakup ketiga komponen yaitu perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian dalam hal

perencanaan, akan dilakukan dengan cara meneliti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian dalam hal proses pelaksanaan akan dilakukan dengan cara mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas. Penelitian dalam hal evaluasi dilakukan dengan cara meneliti proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, akan dideskripsikan pula kesinambungan antara ketiga komponen pembelajaran tersebut.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 2 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 2 Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 2 Kota Tasikmalaya?
4. Apa saja kekurangan dan kelebihan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 2 Kota Tasikmalaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 2 Kota Tasikmalaya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 2 Kota Tasikmalaya.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 2 Kota Tasikmalaya.
4. Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 2 Kota Tasikmalaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan mengenai pembelajaran tematik dan efektivitas pembelajaran tematik ketika diterapkan di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Guru dapat mengetahui bagaimana cara ketika dia menerapkan pembelajaran tematik, dan kesesuaian pembelajaran tematik dengan tuntutan kurikulum 2013, baik itu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Selain itu, guru juga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya ketika melakukan pembelajaran tematik bila ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum.

#### b. Bagi peneliti

Peneliti dapat belajar bagaimana cara menerapkan pembelajaran tematik yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Peneliti sebagai calon guru sekolah dasar hendaknya mampu mengaplikasikan teori tentang penerapan pembelajaran tematik ketika sudah berada di lapangan.

#### c. Bagi SDN Cibeureum 2

Lembaga SDN Cibeureum 2 bisa mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelasnya. Apabila ternyata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik belum sesuai dengan yang diharapkan, lembaga bisa memberikan arahan dan membimbing guru tersebut agar lebih baik lagi dalam penerapan pembelajarannya.

#### d. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan konfirmasi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi, struktur organisasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- BAB I           PENDAHULUAN**
  - A. Latar Belakang Penelitian
  - B. Identifikasi Masalah Penelitian
  - C. Rumusan Masalah Penelitian
  - D. Tujuan Penelitian
  - E. Manfaat Penelitian
  - F. Struktur Organisasi Penelitian
  
- BAB II          KAJIAN PUSTAKA**
  - A. Hakikat Kurikulum 2013
  - B. Perencanaan Pembelajaran
  - C. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
  - D. Evaluasi Pembelajaran Tematik
  
- BAB III        METODE PENELITIAN**
  - A. Lokasi dan Subjek Penelitian
  - B. Desain Penelitian
  - C. Metode Penelitian
  - D. Definisi Operasional
  - E. Sumber Data Penelitian
  - F. Instrumen Penelitian
  - G. Teknik Pengumpulan Data
  - H. Teknik Analisis Data
  
- BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
  - A. Profil Sekolah
  - B. Hasil Penelitian
  - C. Pembahasan
  
- BAB V         SIMPULAN DAN REKOMENDASI**
  - A. Simpulan
  - B. Rekomendasi